

**SENJATA INDONESIA DALAM MENGHADAPI AFTA
(ASEAN FREE TRADE AREA) 2015**

Sri nathasya Br sitepu¹ dan Wendra Hartono²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Ciputra
UC Town, CitraLand Surabaya 60219

E-mail:

nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

wendra.hartono@ciputra

Abstrak : *AFTA (Asean Free Trade Area) 2015 diilustrasikan sebagaipisau bermata dua bagi perekonomian Indonesia. Salah satu kuncikesuksesan Indonesia untuk menjadi penguasa perekonomian Asia Tenggara dapat diwujudkan dengan memaksimalkan peluang, serta mengintegrasikan segala potensi alam dan manusia yang dimiliki dalam menghadapi persaingan AFTA. Akan tetapi, apabila Indonesia gagal menghadapi AFTA maka perekonomian akan berada pada posisi mengkawatirkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif didukung data sekunder (data potensi SDA) yang diperoleh dari kementrian Indonesia. Objek penelitian yang akan digunakan adalah potensi SDA dan SDM dari propinsi-propinsi yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis potensi SDA dan SDM yang dimiliki di Indonesia, sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dalam menghadapi persaingan AFTA 2015. Selain itu, adanya campur tangan pemerintah juga berperan aktif dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki.*

Kata Kunci : *Pembangunan, Sumber daya, Persaingan AFTA.*

Abstract : *AFTA (Asean Free Trade Area) 2015 is illustrated as “two-edged” for Indonesia Economy. One of successful key for Indonesia to be the conqueror of Economic in South-East ASEAN could be showed by maximizing chance had, and integrate all of the potential natural and human resources had in participating AFTA 2015. However, when Indonesia failed to confront the AFTA then the economy will be in a contrary position. This research uses descriptive methods supported by secondary data (potential data natural and human resources) obtained from the ministries of Indonesia. The object of the research is to be used is the potential natural and human resources from existing provinces in Indonesia. This research aims to map and analyze potential natural and human resources owned in Indonesia, so it could be developed to increase revenues in the face of the original competition AFTA by 2015. In addition, the intervention of the Government also plays an active role in maximizing potential.*

Keywords: *development, resources, competition AFTA*

A. Latar Belakang

AFTA (ASEAN Free Trade Area) akan dilaksanakan pada tahun 2015, dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang akan berpartisipasi dalam persaingan perdagangan pada negara ASEAN. Singapura, Malaysia dan Thailand merupakan negara ASEAN yang memiliki daya saing yang cukup besar dibanding Indonesia dalam persaingan AFTA ini, sehingga diperlukan refleksi diri atau SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Thread*) bagi bangsa ini untuk bisa menghadapi munculnya distorsi perdagangan yang akan terjadi.

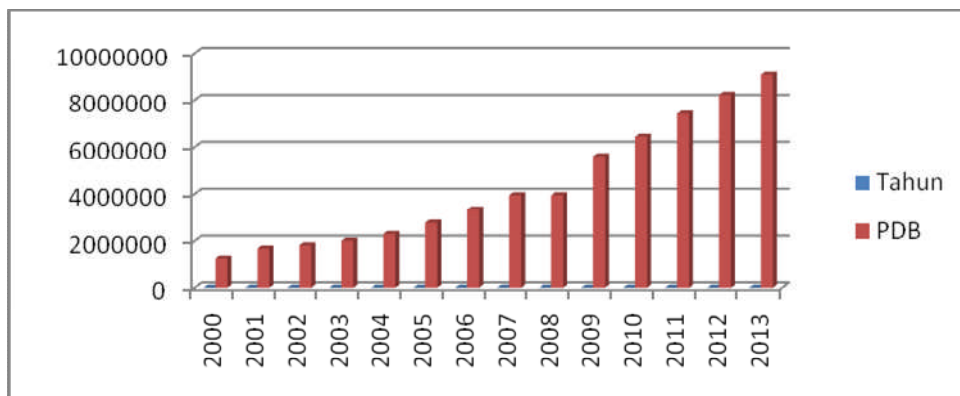
Salah satu dampak diberlakukannya AFTA bagi perdagangan Indonesia yaitu dimungkinkan produk dari negara-negara kawasan ASEAN akan masuk dan membanjiri pasar, dan memungkinkan juga adanya peningkatan penjualan produk-produk Indonesia untuk diekspor dan dipasarkan keluar negeri. *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* adalah kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang pelaksanaan di Brunai Darusalam pada tahun 2010, sementara untuk Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura dan Thailand, Cambodia Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “senjata” apa saja yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi AFTA 2015 ini, dan apakah Indonesia sudah siap menghadapi persaingan bebas ini dengan mempertimbangkan potensi SDA dan SDM.

SDA Indonesia sangat potensial karena merupakan negara kepulauan yang tergabung dalam komunitas negara ASEAN yang terletak di 6° LU – 11° LS dan 95° BT - 141° BT yang dibatasi oleh lautan Pasifik dan lautan Hindia, yang dikelilingi oleh dua benua yakni Asia dan Australi selain itu, letak Indonesia diantara dua rangkaian pergunungan Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Data diatas membuktikan bahwa Indonesia memiliki lokasi yang strategis dalam jalur distribusi perdagangan dunia pada umumnya dan kawasan negara ASEAN pada khususnya.

Secara geografis, luas wilayah Indonesia adalah 1.904.569 Km² dan memiliki 17.508 pulau dilengkapi pulau-pulau besar di dunia, antara lain: Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Irian yang menjadikan Indonesia menjadi suatu negara kepulauan terbesar di dunia. (www.indonesia.go.id). Alam Indonesia dilengkapi 129 gunung merapi yang masih aktif yang dapat menjadikan tanah menjadi sangat subur (www.merapi.blg.esdm.go.id).

Tanah yang subur dapat menghasilkan SDA (pertanian) yang berlimpah, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan suatu wilayah. Pendapatan setiap provinsi akan mendorong laju pertumbuhan perekonomian Indonesia. Angka pertumbuhan ekonomi dibuktikan oleh angka produk domestik bruto (PDB) nominal yang terus menunjukkan peningkatan PDB dijelaskan pada gambar 1.

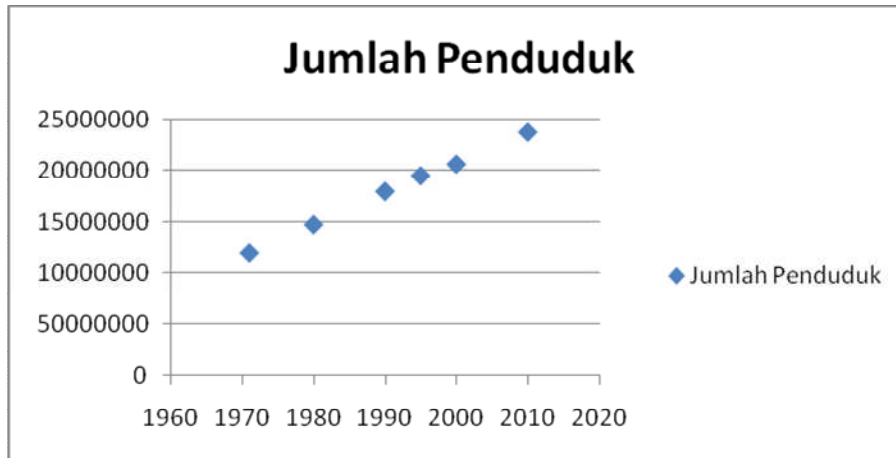
Gambar 1.
PDB Nominal Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2000 – 2013 (Milliar Rp.)



Sumber : Data PDB nominal Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

PDB dari sektor pertanian dan pertambangan merupakan potensi alam yang menyumbang pendapatan pada negara selain itu, pendapatan negara juga disumbang dari sektor perdagangan yang didalamnya juga memperdagangkan hasil bumi. Sumber daya alam, manusia, perdagangan, dan jumlah penduduk yang dijadikan target pasar, sekaligus sebagai potensi tenaga kerja (faktor produksi) untuk menggerakkan industri dan perdagangan agar memenangkan kompetisi pada AFTA (Asean Free Trade Area) 2015. SDM adalah asset Indonesia untuk memenangkan AFTA 2015. Perkembangan ketersediaan jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan.

Gambar 2.
Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia
Berdasarkan Data Sensus Penduduk tahun 1971-2010.



Sumber: www.bps.go.id

B. Telaah Literatur

Ibarat sebuah mata pisau *Asean Free Trade Area (AFTA)* dapat dilihat dari dua sisi, baik dari sisi positif maupun negatif. Dampak negative ketika Indonesia tidak memiliki keunggulan kompetitif maka produk ASEAN menguasai pasar. Empat dampak positif AFTA bagi Indonesia: (1) memperbesar dan memperluas peluang pasar, biaya promosi dan produksi yang semakin rendah bagi pengusaha/produsen Indonesia yang sebelumnya membutuhkan barang modal dan bahan baku /penolong serta target pasar yang berada dinegara anggota ASEAN. (2) Penghematan biaya bahan baku disebabkan karena penurunan/penghapusan tarif bea masuk yang disepakati oleh negara anggota ASEAN.

Tabel 1.

Jadwal Penurunan dan atau Penghapusan Tarif Bea Masuk.

Negara Anggota AFTA	Jadwal Penurunan/penghapusan
ASEAN 6 yaitu: Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand.	1. Tahun 2003 : 60% produk dengan tarif 0%. 2. Tahun 2007 : 80% produk dengan tarif 0%. 3. Tahun 2010 : 100% produk dengan tarif 0%.
Vietnam	1. Tahun 2006 : 60% produk dengan tarif 0%.

	2. Tahun 2010 : 80% produk dengan tarif 0%. 3. Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%.
Laos dan Myanmar	1. Tahun 2008 : 60% produk dengan tarif 0%. 2. Tahun 2012 : 80% produk dengan tarif 0%. 3. Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%.
Kamboja	1. Tahun 2010 : 60% produk dengan tarif 0% 2. Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%

Sumber : www.tarif.depkeu.go.id.

Ketiga (3) pilihan konsumen atas jasa/ragam produk yang tersedia di pasar domestik semakin banyak dengan tingkat harga dan mutu tertentu. Keempat (4) kerjasama dalam menjalankan bisnis semakin terbuka dengan beraliansi dengan pelaku bisnis di negara anggota ASEAN lainnya (www.tarif.depkeu.go.id).

AFTA membuka peluang ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan PDB Indonesia. Perhitungan PDB meliputi sembilan sektor lapangan usaha yaitu: pertanian(peternakan, kehutanan, perikanan) pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, Perdagangan(hotel dan restoran), pengangkutan dan komunikasi, keuangan (real estate dan jasa perusahaan), terakhir jasa-jasa (www.bps.go.id). sembilan sektor dalam prekonomian membutuhkan sumber daya manusia menggerakkan prekonomian sehingga mampu memenangkan persaingan di AFTA 2015.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif artinya “rangkaian teknik interpretasi yang akan menjelaskan, mentransformasikan, menterjemahkan, dan menjelaskan makna, bukan frekuensi, dari suatu kejadian dalam dunia sosial yang kurang lebih terjadi secara alami dengan tujuan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam akan suatu situasi” (Cooper:2006).

Objek penelitian terdiri dari enam provinsi potensial di Indonesia terdiri dari provinsi: Nangro Aceh Darusalam, D.K.I Jakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan dan Papua Barat. Objek penelitian membahas dari dua sudut pandang yaitu: kompetensi penduduk dan potensi alam yang dijadikan modal menghadapi persaingan AFTA 2015. Sumber Daya Manusia (SDA) dilihat dari sisi kualitas yang dapat diukur dari angka partisipasi

sekolah. Sudut pandang kedua adalah Sumber Daya Alam (SDA) karena kita adalah negara agraris maka penelitian fokus mengukur pendapatan sektor pertanian dan pertambangan yang nilainya dihitung dalam PDB.

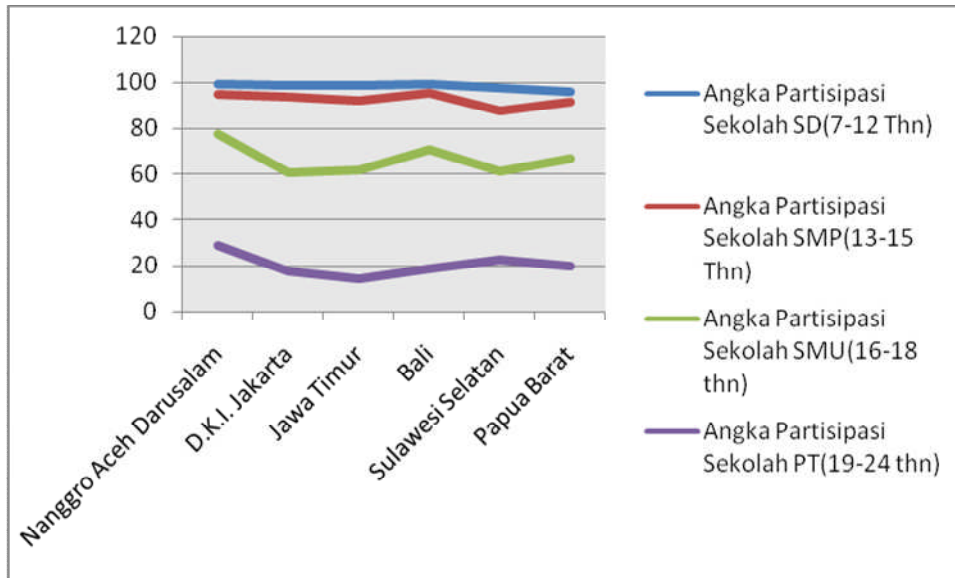
Penelitian mengolah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Variabel SDM menggunakan data angka partisipasi sekolah dan jumlah penduduk. Variabel SDA menggunakan data sektor pertanian dan pertambangan pada PDRB provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, D.K.I. Jakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan dan Papua Barat. AFTA membuka peluang ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan PDB Indonesia. Perhitungan PDB meliputi sembilan sektor lapangan usaha yaitu: bidang pertanian (peternakan, kehutanan, perikanan) pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, Perdagangan (hotel dan restoran), pengangkutan dan komunikasi, keuangan (real estate dan jasa perusahaan), terakhir jasa-jasa (www.bps.go.id). Sembilan sektor dalam perekonomian membutuhkan sumberdaya manusia menggerakkan perekonomian sehingga mampu memenangkan persaingan di AFTA 2015.

D. Pembahasan

Faktor produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja dan modal (Dornbusch:1995). Tenaga kerja (SDM) sangat menentukan kesuksesan Indonesia menghadapi AFTA 2015. Berdasarkan data angka partisipasi sekolah masyarakat Indonesia memiliki nilai di atas 90% untuk tingkat pendidikan usia 7 – 15 tahun (SD – SMP). Sementara masyarakat usia 16 -18 tahun tingkat partisipasinya menurun < 80%, usia 19 – 24 tahun memiliki angka partisipasi terkecil < 30%. Data partisipasi sekolah memberikan urutan partisipasi tertinggi dimulai dari provinsi Aceh, D.K.I. Jakarta, Bali, Sulawesi selatan, Jawa timur dan urutan terakhir Papua. Ketimpangan partisipasi pendidikan berdampak pada ketidaksiapan masyarakat menghadapi persaingan AFTA 2015. Persaingan kualitas SDM pasti akan muncul sehingga tenaga kerja yang diserap AFTA adalah SDM yang memiliki skill dan pengetahuan yang tinggi. Data ketimpangan SDM berdasarkan angka partisipasi sekolah terdapat pada gambar 3.

Gambar3

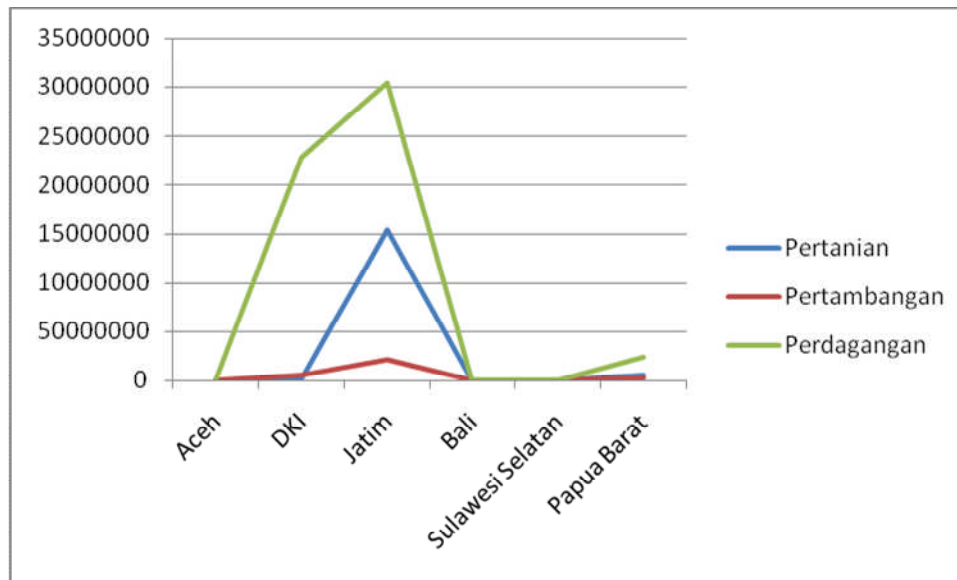
Data Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2013 (persentase %)



Sumber: www.bps.go.id.

Ketimpangan angka partisipasi sekolah mempengaruhi kualitas SDM yang akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan perkapita masyarakat. Jumlah pendapatan perkapita (*income*) berbicara tentang kemampuan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan selama satu tahun (Menkiew:2012).Pendapatan perkapita masyarakat daerah dihitung dalam PDRB provinsi.Total pendapatan disektor pertanian, pertambangan dan perdagangan adalah indikator kesiapan dalam menghadapi AFTA 2015. Produk pertambangan dan pertanian harus memiliki nilai tambah agar bisa menghasilkan keuntungan yang lebih banyak.Jumlah PDRB dari sektor pertanian, pertambangan dan perdagangan menjelaskan besarnya porsi pendapatan daerah yang di sumbangkan. Urutan pendapatan provinsi yaitu: Jawa timur, D.K.I. Jakarta, Papua Barat, Sulawesi selatan, Aceh dan urutan terakhir diduduki oleh Provinsi Bali. Jumlah PDRB dari sektor pertanian, pertambangan dan perdagangan dijelaskan padagambar 4.

Gambar 4
PDRB berdasarkan Sektor Pertanian, Pertambangan, dan Perdagangan
Tahun 2012 (Milliar Rp).



Sumber: www.bps.go.id.

E. Kesimpulan dan Saran

Senjata Indonesia menghadapi AFTA 2015 berupa ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah akan tetapi, ketersediaan kekayaan alam yang melimpah bila tidak didukung sumber daya manusia yang baik, maka kekayaan alam akan tergerus dan lama-kelamaan akan habis. Pengelolaan hasil dari alam membutuhkan manusia yang memiliki keahlian dan kompetensi tinggi. Keahlian dan kompetensi tinggi akan terwujud dengan cara pemerataan angka partisipasi sekolah sampai usia 24 tahun. Pemerintah sebaiknya meluncurkan program percepatan pembangunan pendidikan di seluruh daerah di Indonesia. Percepatan pembangunan dalam bentuk program wajib belajar hingga usia 24 tahun, sehingga masyarakat mampu mengolah sumber daya alam terlebih dahulu sebelum diperdagangkan agar mendapatkan nilai tambah yang akhirnya memberikan pendapatan lebih banyak. Sumber daya manusia yang berkualitas (memiliki keahlian) harus diberikan sarana pendukung berupa keikutsertaan dalam program kerja pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Bali dalam Angka 2013*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam Angka 2013*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Angka Partisipasi Sekolah tahun 2012*. www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jawa Timur dalam Angka 2013*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Nanggro Aceh Darusalam dalam Angka 2013*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sulawesi Selatandalam Angka 2013*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Papua Barat dalam Angka 2013*. BPS. Jakarta.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods, 9th Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Tarif Bea Masuk Impor*. www.tarif.depkeu.go.id.
- Dornbusch, Fischer dkk. 1987. *Macroeconomics 4th Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. *Data Jumlah Gunung Merapi*.
www.merapi.blg.esdm.go.id
- Mankiw, Gregory dkk. 2012. *Principles of Economics*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Portal Nasional Republik Indonesia. *Sekilas Indonesia*. www.indonesia.go.id